



Penggunaan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung

Java Putra Sanjaya

Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: javaputra01@email.com

Binti Maunah

Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: uun.litanur@gmail.com

Abstract. *The background of this research is the students' cognitive decline in social studies at SMPN 1 Ngantru Tulungagung. The learning method applied still uses conventional methods, namely the lecture method. When learning takes place, not many students feel bored or bored with what the teacher says. The researcher formulated the research focus as follows: 1) What is the Preparation Stage for Using the Problem Solving Method in Improving the Cognitive Aspects of Grade VIII Students at SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 2) What is the Process of Using the Problem Solving Method in Improving Cognitive Aspects of Students in Social Studies Learning in Class VIII at SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 3) What are the Results of Using the Problem Solving Method in Improving Students' Cognitive Aspects in Social Studies Learning in Class VIII of SMPN 1 Ngantru Tulungagung. The purpose of this research is to describe the preparation, use, and results of using problem solving methods at SMPN 1 Ngantru Tulungagung to improve students' cognitive aspects. This research is a descriptive qualitative research, using data collection methods of in-depth interviews, participant observation, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions or verification.*

Keywords: *Use, Problem Solving, Cognitive Aspects, IPS*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih redahnya kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah. Ketika pembelajaran berlangsung tidak banyak siswa yang merasa bosan, jenuh dengan apa yang disampaikan guru. Peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana Tahap Persiapan Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 2) Bagaimana Proses Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 3) Bagaimana Hasil Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait persiapan, penggunaan, dan hasil

penggunaan metode *problem solving* yang ada di SMPN 1 Ngantru Tulungagung untuk meningkatkan aspek kognitif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Kata Kunci: Penggunaan, *Problem Solving*, Aspek Kognitif, IPS

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan dalam mendorong pertumbuhan secara dinamis yang akan mengalami perkembangan secara terus menerus, hal tersebut terjadi akibat pendidikan merupakan pilar terpenting dalam perkembangan makhluk sosial yang sejalan dengan karakter yang dimiliki secara inovatif, kreatif berbagai aspek kehidupan manusia. Meskipun secara mayoritas manusia mengetahui pendidikan, namun ketika pendidikan itu sendiri dalam pengertian umum maka akan menghasilkan berbagai definisi yang berbeda. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terencana dalam bentuk pendidikan formal, non formal yang berlangsung terus sepanjang Hayat dengan tujuan optimalisasi (Binti Maunah, 2009). Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup yang dimiliki setiap manusia seperti kemampuan dasar maupun belajar sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial dan individual. (Binti Maunah, 2016)

Belajar merupakan perubahan siswa terutama pada tingkah laku individu yang disebabkan dengan adanya interaksi individu dengan individu dengan lingkungannya. Belajar adalah jendela dunia dimana orang bisa banyak mengetahui hal luas, dengan hal tersebut agama menekankan masalah belajar seperti firman Allah yang terdapat pada Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ [] ... / :

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. AZ.Zumar/9).

Dalam pembelajaran guru di haruskan untuk menyusun dan menetapkan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai Tujuan pendidikan ialah suatu perubahan yang diharapkan peserta didik dapat mengalami pendidikan yang lebih baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan di masyarakat sekitarnya di mana individu itu hidup. (Binti Maunah, 2009) Seorang guru di tuntutan untuk selalu memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat semangat dalam belajar. kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dimana siswa berpusat kepada guru tanpa melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut memicu rendahnya minat dan hasil belajar siswa.

Metode *problem solving* merupakan suatu cara yang dimanfaatkan guru dalam pembelajaran dengan tujuan siswa mampu memecahkan suatu masalah yang ada dengan cara menggunakan metode ini secara tidak langsung menuntut kemampuan siswa untuk melihat, mengamati, dan menganalisis hubungan antara berbagai data kemudian menarik kesimpulan sebagai pemecahan suatu masalah. Metode pemecahan masalah ini dapat atau cocok menerapkan model diskusi kelompok, dimana siswa memiliki kesempatan untuk.

Aspek kognitif merupakan tanda atau yang mendasar secara faktual dan empiris. Selain itu aspek kognitif juga bersifat fundamental dimana mampu membimbing tingkah laku seseorang dalam memahami pengetahuan. Di era globalisasi seperti saat ini para generasi bangsa di tuntutan untuk menjadi anak milenial oleh karena itulah guru berperan penting dalam membimbing siswa dalam pembelajaran khususnya seperti bisa memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan berpikir siswa.

Pada perkembangan pendidikan memiliki tugas untuk membimbing anak agar pertumbuhannya dapat berdiri sendiri. Kihajar dewantoro mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai upaya dalam menciptakan dan memajukan budi pekerti pemikiran anak atau dapat diartikan sebagai “memanusiakan manusia”. Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan potensi hidup yang dimiliki setiap manusia seperti kemampuan dasar maupun belajar sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial dan individual.

KAJIAN TEORITIS

Metode *Problem Solving* adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Metode ini menuntut kemampuan untuk melihat sebab akibat, mengobservasi problem, mencari hubungan antara berbagai data yang terkumpul kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah. Problem atau masalah yang dihadapkan kepada siswa harus mengandung kesulitan baik yang bersifat psikis atau fisis. Maksudnya persoalan itu memerlukan otak atau otot untuk dapat memecahkannya.

Strategi pembelajaran masalah dilihat dari tiga aspek yaitu psikologi belajar, filosofis, dan konteks perbaikan terhadap kualitas pendidikan. Ditinjau dari aspek psikologi belajar pembelajaran berbasis masalah bersandarkan pada aspek kognitif yang berawal dari asumsi belajar melalui sebuah proses perubahan tingkah laku. Ditinjau dari aspek filosofis peran sekolah sebagai wadah untuk menampung dan mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dimasyarakat dengan permasalahan yang ada. sedangkan dari konteks perbaikan kualitas pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran (Wina Sanjaya, 2006).

Padangan lain yang dikemukakan oleh Nana Sudjana mengungkapkan bahwa metode pemecahan masalah tidak hanya sekedar metode dalam mengajar namun juga suatu metode untuk berpikir disebabkan dalam penggunaan *problem solving* berangkat dari menari data hingga menarik kesimpulan. Sedangkan menurut jusuf djajadisastra metode pemecahan masalah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk merangsang sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan inisiatifnya sendiri mampu menganalisis dan sintesis atas persoalan yang sedang dihadapi hingga memperoleh penyelesaian didalamnya. Pengertian tersebut diperkuat oleh nasution dimana ia mengatakan bahwasanya memecahkan sebuah masalah adalah metode belajar yang mewajibkan peserta didik untuk menemukan jawabannya (*Discovery*) tanpa harus ada bantuan khusus. Dengan memecahkan masalah yang ada siswa dapat menemukan aturan baru yang lebih tinggi yang memungkinkan ia tidak dapat merumuskan secara verbal (Desak P.E.N & Nimade A. 2012).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan inisiatifnya sendiri

ia mampu melakukan analisis dan sintesis atas permasalahan yang dihadapi hingga mencapai penyelesaian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu orang (*Person*), tempat (*Place*), kertas (*Paper*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dengan melibatkan beberapa sumber yang telah ditemukan oleh peneliti. Adapun analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa di Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung, kemudian data tersebut dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan yang selanjutnya akan dikaji dengan menghubungkan teori sebelumnya, untuk menjawab fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII

Dalam dunia pendidikan kita tahu bahwa terdapat banyak metode yang digunakan dalam mengajar, salah satunya adalah metode *problem solving* merupakan salah satu metode penting yang menjadi faktor dalam satu landasan utama bagi lembaga pendidikan dalam upaya untuk menentukan arah lembaga pendidikan tersebut terhadap siswa

Dalam upaya menentukan arah lembaga pendidikan terhadap siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan adanya persiapan bagian awal dan langkah awal dalam kegiatan kesiswaan yang akan dilaksanakan untuk kedepannya. dengan melakukan perencanaan diharapkan Dalam kegiatan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan tersebut supaya bisa berjalan dengan efektif dan efisien dan

meminimalisir kemungkinan terjadinya hambatan-hambatan Dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tahap yang digunakan untuk persiapan penggunaan *Problem Solving* Pada tahapan ini upaya yang dilakukan oleh guru IPS yang mengajar di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yaitu antara lain:

- a. RPP yang digunakan disekolah ini adalah RPP Luring atau menggunakan RPP K13 yang menekankan pembelajaran disusun secara efektif dan efisien.
- b. Guru menyiapkan dan menyusun RPP sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
- c. Guru mempelajari ulang materi yang akan diberikan kepada siswa serta memahami penggunaan Metode *Problem Solving*.
- d. Guru menyiapkan sumber belajar berupa buku pedoman, LKS, paket, dan penunjang pembelajaran lainnya seperti lingkungan sekitar dan internet yang dapat memberikan informasi.
- e. Guru menyiapkan media yang digunakan dalam belajar dipilih secara tepat sebelum dimulainya pembelajaran.

2. Proses Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII

Dalam dunia pendidikan kita tahu bahwa tugas guru tidak hanya Memberikan ilmu saja, guru IPS memiliki tugas yang begitu penting yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai sosial. Karena pada mata pelajaran ini menyangkut kehidupan nyata dalam sehari-hari dan guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas.

Dalam upaya untuk meningkatkan aspek kognitif siswa harus menggunakan perencanaan yang telah ditetapkan yang disusun pada awal tahun sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Program untuk meningkatkan aspek kognitif siswa ini diwujudkan dalam kegiatan yang mendorong siswa menuju arah negatif yang disepakati bersama oleh seluruh siswa pada awal masuk di SMPN 1 Ngantru hingga siswa lulus sekolah.

Proses yang digunakan dalam penggunaan metode *problem solving* yang dilakukan oleh guru IPS yang mengajar di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yaitu:

a. Tahap Mendefinisikan Masalah

Pada tahap ini guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan tersebut mengandung permasalahan terkait materi pembelajaran saat itu. Alasan guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar pemikiran siswa dapat tergugah, siswa juga mulai aktif dalam berpikir, siswa tidak bersikap pasif dalam menunggu informasi guru, dan pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa pada saat itu adalah tentang perdagangan antar daerah dan perdagangan internasional.

b. Tahap Mendiagnosis Masalah

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk merumuskan sejumlah pertanyaan yang bertujuan agar siswa dapat berpikir dan menemukan ide gagasan tentang bagaimana cara menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan yang ada.

c. Tahap Merumuskan Alternatif Strategi

Pada tahap ini siswa berkumpul sesuai kelompok yang dibagi guru, guru memberikan pengarahan dan pengawasan ketika kegiatan diskusi dimulai oleh setiap kelompok. Langkah selanjutnya, setiap kelompok melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru. siswa diminta mencari tambahan informasi terhadap sumber belajar. pada tahap ini siswa sangat antusias dapat dibuktikan bahwa tidak ada siswa yang lengah dan mengantuk, mereka terlihat sangat aktif dan berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang ada.

d. Tahap Menentukan dan Menerapkan Strategi

Pada tahap ini guru memiliki tugas mengawasi proses jalannya diskusi. Guru mengelilingi setiap kelompok untuk memberikan arahan kepada siswa dari rencana jawaban atas permasalahan yang dibuat siswa. Selanjutnya mereka berdiskusi untuk memecahkan permasalahan hingga menemukan jawaban dari masalah tersebut jawaban yang mereka tulis secara kompak dalam kelompok, kemudian semua siswa satu kelompok membuat catatan masing-masing dan menyiapkan pertanyaan secara individu untuk kelompok lain.

e. Tahap Melakukan Evaluasi Strategi

Pada tahap terakhir ini siswa melalui kelompoknya merumuskan hasil diskusi, kemudian siswa membuat catatan rangkuman hasil diskusi kelompok dan membuat kesimpulan diskusi. Setelah itu siswa melakukan persiapan untuk mempresentasikan di depan kelas. Ketika proses presentasi berlangsung, siswa lainnya memberikan pertanyaan terhadap materi yang dipresentasikan oleh temanya dan siapa yang berani maju untuk mewakili kelompoknya akan mendapatkan nilai tambahan dari guru IPS.

3. Hasil Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Aspek Kognitif Siswa Kelas VIII

Dalam metode pembelajaran merupakan sebuah pedoman dalam merancang hingga tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangatlah membawa pengaruh besar terhadap materi yang diajarkan dan tingkat pemahaman siswa. Namun dalam pemilihan metode pembelajaran guru perlu mengetahui kelemahan siswa sehingga dapat berfokus untuk membawa siswa menuju arah yang positif.

Dalam metode problem surfing diterapkan ketika pembelajaran di kelas seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan dalam penerapan metode tersebut guru IPS menggabungkan dengan diskusi kelompok sehingga siswa dapat menanggapi permasalahan pembelajaran secara aktif sesuai ide dan gagasan yang muncul.

Hasil yang digunakan dalam penggunaan metode *problem solving* yang dilakukan oleh guru IPS yang mengajar di SMPN 1 Ngantru Tulungagung antara lain:

- 1) Metode *Problem Solving* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Seluruh siswa menjadi lebih semangat dan antusias ketika mengikuti proses pembelajaran. Dikarenakan penggunaan metode *Problem Solving* ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis, aktif, dan kreatif terhadap permasalahan. Selain itu siswa menjadi lebih paham dengan materi yang mereka pelajari.
- 2) Dari aspek kognitif, menggunakan metode *Problem Solving* Kelas VIII C pelajaran IPS dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh. Penggunaan metode *problem solving* menunjukkan bahwasanya dapat meningkatkan aspek

kognitif siswa. Siswa dapat secara langsung merasakan atau melakukan praktik mulai dari membaca untuk menemukan pemecahan masalah, praktik berdiskusi secara kompak hingga praktik berbicara dihadapan teman-teman dan masih banyak lagi lainnya.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, wajib untuk melakukan persiapan secara matang, hal ini bertujuan agar saat pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui usaha yang dilakukan guru maupun siswa. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan suatu perencanaan khusus yaitu pelajaran IPS, karena mata pelajaran ini berhubungan erat dengan kehidupan sosial di masyarakat seperti perilaku, ketimpangan sosial, dan perubahan sosial yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan bermula dari kata “rencana” yang artinya mengambil keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagai mana dikutip sanjaya mengemukakan bahwa perencanaan pada dasarnya adalah proses dan tata cara berpikir yang bisa membantu menciptakan hasil yang di inginkan.

Pendapat di atas dapat digambarkan bahwa setiap perencanaan diawali dengan menentukan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya dengan tujuan target atau tujuan perlu dirumuskan bagaimana cara mencapainya. Adanya perencanaan pembelajaran yang baik pada mata pelajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* agar tujuan pembelajaran dapat dicapai yaitu meningkatnya mutu dan kualitas hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Wina Sanjaya, 2006).

RPP yang digunakan ketika pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi saat itu hal ini sudah selesai dengan penyusunan rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis, utuh, dan menyeluruh serta menyesuaikan situasi pembelajaran yang nyata. oleh karena itu, rancangan pelaksanaan pembelajaran dapat berfungsi dengan baik untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Jaya Farida, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Ngantru Tulungagung menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran IPS adalah menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran, menyiapkan media yang digunakan pembelajaran, menyiapkan sumber belajar mulai dari buku pegangan guru, buku lembar

kerja siswa, LKS, dan sumber penunjang pembelajaran lainnya seperti lingkungan sekitar serta internet.

Metode *problem solving* merupakan suatu penyajian materi pembelajaran yang memberikan menunjukkan siswa pada persoalan yang perlu diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pembelajaran yang dilakukan siswa harus melakukan penyelidikan guna mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan, siswa juga menganalisis maupun mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan informasi, dan membuat kesimpulan setelah pembelajaran selesai (Iin Nurbiduyani & Siti Khomariah, 2021)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar atau interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan menyampaikan materi pembelajaran dan pada tanap ini adalah tahap pengimplentasi desain yang dibuat guru sesai rancangan pembelajaran sebelumnya dalam penggunaan metode pembelajaran tentunya terdapat beberapa tahapan dalam menggunakan suatu metode adapun penggunaan metode *problem solving* (Made Wena, 2010).

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku siswa yang diakibatkan adanya kegiatan belajar. Perilaku perubahan tersebut diupayakan ketika pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar sendiri terbentuk dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian tersebut menunjukkan hasil perolehan dari akibat aktivitas yang dilakukan atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2019).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari pengalam belajarnya hasil belajar juga diakibatkan oleh perubahan perilaku atas semua penguasaan bahan materi yang diterima ketika belajar mengajar. Pencapaian belajar sendiri berdasarkan dengan tujuan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Ngantru Tulungagung menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* adanya peningkatan kognitif siswa. Hal ini dibuktikan temuan peneliti berupa data hasil ulangan harian siswa yang menyatakan bahwa banyak nilai siswa yang berada diatas KKM.

Penggunaan metode *problem solving* terlihat seluruh siswa menjadi lebih semangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran. Dikarenakan metode *problem solving* memiliki metode diskusi merupakan sebuah proses yang melibatkan beberapa individu yang lebih dari dua di mana mereka saling berintegrasi secara saling berhadapan muka dan secara verbal yang memiliki sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan melalui cara mempertahankan pendapat, menukar informasi, atau menyelesaikan masalah. (Binti Maunah, 2009) hal.131 pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir secara aktif, kritis, kreatif, dan mudah memunculkan ide atau gagasan untuk memecahkan permasalahan. Selain itu, siswa menjadi lebih memahami materi yang dipelajari.

Hasil peningkatan belajar berfokus pada kognitif siswa dimana penguasaan aspek kognitif siswa meliputi perilaku siswa Oleh karena itu terlibatnya tenaga pengajar juga memberikan hasil yang berbeda sesuai dengan peran dan tugas yang dimiliki pengajar serta dengan ketrampilan yang di kuasai. (Binti Maunah, 2016) yang ditunjukkan melalui intelektual, pengetahuan, dan kemampuan berpikir (Ina Magdalena, Dkk, 2020). Pengetahuan dan ketrampilan siswa dapat dilihat dari perkembangan teori yang dimiliki siswa, serta daya ingat berpikir yang tinggi sehingga dapat menyimpan memori pembelajaran baru. Misalnya, siswa belajar terkait teater, drama, dan panggung. Pada umumnya aspek kognitif siswa yang kuat, dapat mudah menghafal dan memahami pengetahuan yang diketahui. Selain itu kemampuan siswa dalam mengingat teori baru yang diterimanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap persiapan penggunaan metode *Problem Solving* guru IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung sebelum melakukan kegiatan pembelajaran langkan pertama yang dilakukan adalah menyiapkan penyusunan RPP dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Proses kegiatan belajar IPS menggunakan metode *Problem Solving* di sesuaikan dengan kegiatan yang telah disusun di RPP Luring, Guru memberikan materi pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar IPS tentang bab perdagangan Antar Daerah dan Perdagangan Internasional dilaksanakan dengan menggunakan atau menerapkan Metode *Problem Solving*, yaitu kegiatan diskusi mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menetapkan strategi serta melakukan kegiatan evaluasi. Metode

Problem Solving sangat cocok dan efektif untuk meningkatkan aspek kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil temuan data berupa nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan banyaknya nilai siswa yang berada di atas nilai rata-rata atau KKM. Dengan adanya penggunaan Metode *Problem Solving* seluruh siswa menjadi lebih semangat dan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seiring dengan terselesainya penyusunan jurnal dalam penelitian ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur tiada tara kepada-Nya. Kesuksesan dan keberhasilan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekaligus sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan koreksi sehingga penelitian ini terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya, Alm. Bapak Udy Sanjaya dan Ibu Wahyu Nur Utami yang telah memberikan semangat dan kekuatan yang tiada hentinya sebagai pendorong untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Bambang Nurdin S.Pd, M.Pd. Selaku kepala SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan informasi sealam melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi.
4. Serta semua pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Agama RI. (2005) *.Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Percetakan Diponegoro.
- Desak P.E.N & Nimade A. (2012). *Kajian Teoritis Beberapa Mode Pembelajaran*, Denpasar: Universitas Udayana.
- Iin. N & Siti K. M, (2021). *Metode Problem Solving Berbantuan Media Zoom Meeting Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*. Bandung: Widina Media Utama
- Ina Magdalena, Dkk. (2020) *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, Jurnal Edukasi dan Sains, Vol. 2, No. 1.
- Jaya, Farida. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:UIN Sumatra Utara.
- Maunah, Binti . (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- _____, 2016. *Pendidikan Dalam Perpektif Struktur Fungsional*. Cendikia, Vol.10 No.2
- _____, 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- _____, 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- _____, 2016. *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, Studi Khusus di Mts Negeri Tulungagung dan SMP Negeri 1 Tulungagung*. Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sriyono, et.al. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Cet. I; Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Wena, Made. (2010). *Strategi Pembelajaran Inofatif Kontemporer*. Jakarta:Bumi Aksara.